

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara maritim yang merupakan negara penghasil berbagai jenis ikan, justru masyarakatnya cenderung meninggalkan ikan dan menyenangi daging yang bahan baku pakan ternaknya sampai saat ini masih diimpor. Kecenderungan ini perlu mendapat perhatian dari semua pihak terutama dari pemerintah. Orientasi kebijakan ekspor ikan untuk memperoleh devisa jangan sampai menyebabkan harga ikan domestik menjadi mahal, sehingga sulit dijangkau oleh masyarakat luas. Padahal peranan ikan dalam peningkatan kualitas sumberdaya sangat erat, karena asam amino yang diperlukan untuk kecerdasan pada ikan lebih lengkap dan juga efek sampingnya lebih sedikit. Indonesia meskipun dikenal sebagai negara kepulauan dengan potensi kelautan yang besar, ternyata konsumsi ikan masyarakat Indonesia jauh lebih rendah dibanding negara tetangga yakni sebanyak 31,4 kilogram per kapita pertahun.

Brich et al (2012) mengatakan bahwa tingkat konsumsi ikan tersebut masih rendah bila dibandingkan dengan rekomendasi FAO. Tingkat konsumsi ikan Indonesia juga tergolong rendah dibandingkan negara-negara Eropa dan Asia lainnya. Konsumsi ikan negara Korea sebesar 54 kg/kap/th, Belanda 52 kg/kap/th, Spanyol 41 kg/kap/th, dan Perancis 35 kg/kap/th. **Dewan Ketahanan Pangan (2013)** juga menyebutkan bahwa konsumsi ikan Indonesia (5 gr/kap/hari) masih jauh bila dibandingkan negara Asia lainnya seperti Malaysia (50 gr/kap/hari), Jepang (24 gr/kap/hari), Vietnam (22 gr/kap/hari), Korea (9 gr/kap/hari), dan Myanmar (43 gr/kap/hari).

Ikan merupakan salah satu makanan sehat dan berkualitas bagi tubuh manusia yang memakannya. Sebagai bahan pangan, kedudukan ikan menjadi sangat penting karena ikan merupakan sumber protein hewani yang potensial karena mengandung asam amino esensial yang diperlukan oleh tubuh, disamping itu nilai biologisnya mencapai 90% dengan jaringan pengikatnya sedikit sehingga mudah dicerna **(Mutiara, 2013)**.

Kandungan gizi pada ikan seperti mineral, nutrisi dan vitamin yang mampu memberikan manfaat luar biasa bagi kesehatan tubuh. Mengonsumsi ikan kecil juga merupakan sumber Kalsium (Ca) yang baik sekali bagi anak-anak yang sedang tumbuh dan bagi ibu hamil atau menyusui. Banyaknya manfaat konsumsi ikan seharusnya sudah disadari oleh setiap lapisan masyarakat, namun pada dasarnya perilaku konsumsi ikan dipengaruhi oleh wawasan dan pengetahuan mengenai asupan gizi. Selain itu latar belakang sosial masyarakat setempat juga dapat mempengaruhi perilaku konsumsi ikan.

Pemilihan makanan ini erat kaitannya dengan perilaku yang dimiliki oleh seseorang karena perilaku yang dimiliki seseorang merupakan respon terhadap rangsangan yang diterima. Perilaku terbentuk karena adanya tahapan yang dialami seseorang yaitu 1) pengetahuan ; 2) sikap ; dan 3) tindakan **(Notoatmojo, 2010)**.

Pola konsumsi seseorang berbeda-beda, tetapi secara umum dalam mengonsumsi orang akan mendahulukan kebutuhan pokok baru kemudian memenuhi kebutuhan lainnya. Terpenuhinya kebutuhan akan karbohidrat mendorong masyarakat lebih berorientasi kepada menu yang lebih tinggi nilainya yaitu protein hewani. Kebutuhan manusia terhadap protein hewani yang selalu meningkat berkaitan dengan kebutuhan manusia pada gizi **(Aminah, 2005)**.

Konsumsi ikan Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2017 yaitu 36 Kg per kapita pertahun, angka ini masih dibawah angka konsumsi nasional yang mencapai 38 Kg per kapita pertahun. Namun demikian, konsumsi ikan di kota Padang semakin meningkat dalam 2 tahun terakhir sebanyak 33 kg per kapita pertahun pada tahun 2015 atau meningkat sebesar 8,33% (**Statistik KKP, 2017**).

Perilaku konsumsi merupakan tindakan seseorang menggunakan atau menghabiskan suatu produk. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi yaitu norma, sikap, kesehatan dan ketersediaan ikan. Salah satu perilaku konsumsi ikan bisa kita lihat di SMK Negeri 10 Padang khususnya guru-guru.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Padang merupakan sekolah Kemaritiman di Kota Padang yang berlokasi di kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah. Sekolah ini memiliki 5 kompetensi keahlian (jurusan) yaitu Nautika Kapal Penangkap Ikan, Teknika Kapal Penangkap Ikan, Nautika Kapal Niaga, Teknika Kapal Niaga dan Agribisnis Perikanan Air Tawar dengan jumlah tenaga pengajar sebanyak 55 orang.

Sebagai sekolah kemaritiman, SMK N 10 Padang juga memproduksi ikan air tawar yang dibudidayakan oleh peserta didik jurusan Agribisnis Perikanan Air Tawar, merupakan bagian dari proses pembelajaran. Dengan adanya usaha budidaya yang dilakukan peserta didik dapat menambah minat konsumsi ikan pada guru-guru.

Berdasarkan latar belakang uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana perilaku konsumsi ikan pada guru-guru SMK Negeri 10 Padang serta faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi ikan pada guru-guru SMK Negeri 10 Padang dengan judul penelitian

“Perilaku Konsumsi Ikan Pada Guru-guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Padang”

1.2 Rumusan Masalah

Pola perilaku konsumsi ikan pada guru-guru SMK Negeri 10 Padang merupakan hal yang sangat penting karena akan berpengaruh terhadap kecukupan gizi, kalori, kesehatan dan tumbuh kembangnya suatu masyarakat.

Ada beberapa hal yang menarik untuk diteliti sehubungan dengan perilaku konsumsi ikan pada guru-guru SMK Negeri 10 Padang yang selanjutnya dapat dirangkum ke dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku konsumsi ikan pada guru-guru SMK Negeri 10 Padang?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku konsumsi ikan pada guru-guru SMK N 10 Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis perilaku konsumsi ikan pada guru-guru SMK Negeri 10 Padang.
2. Untuk menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi konsumsi ikan pada guru-guru SMK Negeri 10 Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai referensi bagi pemerintah Kota Padang dalam menarik minat masyarakat untuk mengkonsumsi ikan.
2. Memberikan informasi, ilmu pengetahuan dan kontribusi bacaan bagi peneliti selanjutnya.
3. Sebagai bahan masukan, sumbangan pemikiran dan kerangka acuan bagi pihak yang berkompeten.